

ANALISIS EKONOMI USAHA AGROINDUSTRI PENGGILINGAN PADI (STUDI KASUS: UD. BERKAH ILLAHI DESA NGLONGSOR KECAMATAN TUGU KABUPATEN TRENGGALEK)

Nia Septiani^{1*)}, Zainul Arifin²

^{1*)}Universitas Islam Malang.

email: septianinia087@gmail.com

²Universitas Islam Malang.

email: zainul.arifin@unisma.ac.id

*) Korespondensi

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the process of rice milling agroindustry, to know the amount of added value obtained in rice milling agroindustry, and to find out rice marketing channels in UD. Berkah Illahi. This research was conducted in a rice mill, namely UD. Berkah Illahi, Nglongsor Village, Tugu District, Trenggalek Regency. The research approach uses quantitative methods. Sampling was carried out by purposive sampling or sampling intentionally by direct interviews with the owners of the rice mills in order to obtain the data that the researchers expected. The method used in this research is a case study, the data used are primary data and secondary data. Based on the research, it can be concluded that the rice milling agro-industry process go through several processes, starting from the supply of raw materials, providing auxiliary materials, drying the raw materials, storing some of the raw materials, then carrying out the production process of grain milling, packaging, to marketing. UD. Berkah Illahi in one month of production costs a total of Rp.138. 589,498, total revenue of Rp.202,900.000, has an R/C ratio of 1.46 which means that this business is profitable. The added value of rice obtained in one month of production is Rp. 434/kg, and the value added ratio is 7.12%. There are 3 marketing channels in this research. Through this research, business owners can see the benefits and can add more raw materials because demand continues to grow.

Keyword: Value Added; Agroindustry; Rice Milling

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses agroindustri penggilingan padi, mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh di agroindustri penggilingan padi, dan untuk mengetahui saluran pemasaran beras di UD. Berkah Illahi. Penelitian ini dilakukan di tempat penggilingan padi yaitu UD. Berkah Illahi Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja dengan wawancara langsung dengan pemilik penggilingan padi tersebut agar mendapatkan data yang peneliti harapkan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus, data yang digunakan data primer dan data sekunder. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa proses agroindustri penggilingan padi melalui beberapa proses mulai dari penyediaan bahan baku, menyediakan bahan penolong, melakukan proses pengeringan bahan baku, penyimpanan sebagian bahan baku, lalu melakukan proses produksi penggilingan gabah, pengemasan, sampai pemasaran. UD. Berkah Illahi dalam satu bulan produksi mengeluarkan total biaya Rp.138. 589.498, total penerimaan sebesar Rp.202.900.000, memiliki R/C ratio 1,46 dapat diartikan usaha ini menguntungkan. Nilai tambah dari beras yang didapat dalam satu kali produksi sebesar Rp. 3.613/kg, dan rasio nilai tambah 37,60%. Terdapat 3 saluran pemasaran didalam penelitian ini. Melalui penelitian ini pemilik usaha dapat melihat keuntungan yang didapat dan bisa menambah bahan baku lagi karena permintaan terus bertambah.

Kata Kunci: Nilai Tambah; Agroindustri; Penggilingan Padi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya terdiri dari petani sehingga sektor pertanian memegang peranan penting. Sektor pertanian sebagai sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk terutama bagi mereka yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Selain itu, sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan bagi seluruh masyarakat maupun menyediakan bahan baku bagi industri, dan untuk perdagangan ekspor (Momongan & Ruauw, n.d., 2019).

Salah satu tanaman pangan penting adalah padi, padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari. (Donggulo et al., 2017)

Keberlangsungan penggilingan padi erat kaitannya dengan ketersediaan bahan baku yang berupa padi, produktivitas padi sendiri dipengaruhi oleh jumlah produksi padi dan luas panennya. Luas lahan panen padi di Kabupaten Sragen tahun 2014 totalnya mencapai 100,061 hektar dengan produksi beras yaitu 585.503 ton dalam satu tahun. Jumlah ini cukup tinggi dilihat dari rata-rata jumlah panen perhektar yang hampir mencapai 6 ton (Saputro dkk., 2018).

UD. Berkah Illahi merupakan salah satu dari sekian tempat penggilingan padi di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Awalnya UD. Berkah Illahi ini kesulitan dalam mencari pasokan gabah dari petani karena kebijakan pemerintah seringkali diupayakan untuk melindungi petani sebagai produsen padi dan konsumen beras. UD. Berkah Illahi melakukan kegiatan pembelian gabah, pengeringan, penggilingan, pengemasan beras dan memasarkannya. Untuk melihat nilai tambah penggilingan padi pada UD. Berkah Illahi maka diperlukan adanya penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses agroindustri penggilingan padi, mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dalam agroindustri, dan mengetahui bagaimana proses pemasaran beras di UD. Berkah Illahi Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

LANDASAN TEORI

Agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran di Indonesia dan memperbaiki pembagian pendapatan. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari luar negeri melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri. Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri (Imran et al., 2014).

Penggilingan padi merupakan titik sentral dari agroindustri padi. Penggilingan padi yang berkembang saat ini belum dirancang dengan pendekatan sistem agribisnis yang terpadu. Lebih dari itu, peralatan penggilingan sudah berumur lebih dari 15 tahun menyebabkan mutu dan rendemen beras yang diperoleh juga rendah. Peningkatan mutu dan rendemen beras dapat dilakukan dengan meningkatkan penggunaan kapasitas terpasang, mengurangi biaya, meningkatkan nilai tambah produk, dan memantapkan kelembagaan. Sehubungan dengan hal ini, perlu strategi usaha penggilingan padi secara terpadu yaitu beras menjadi bentuk keuntungan dan pendapatan dari hasil samping serta limbah dapat menutup biaya operasional proses produksi. Penerapan sistem manajemen mutu diperlukan untuk menjaga konsistensi produksi, kualitas dan efisiensi proses penggilingan beras. Untuk membangun sistem penggilingan padi terpadu

diperlukan fasilitas yang memadai untuk memproduksi beras berkualitas dan mengolah hasil samping menjadi produk bernilai komersial. (Lestari et al., 2017)

Pengertian nilai tambah yaitu penambahan nilai yang terdapat pada suatu produk setelah mengalami pengolahan lebih lanjut yang menghasilkan nilai lebih tinggi dari pada sebelum mengalami pengolahan. Tujuan dari analisis nilai tambah adalah untuk melihat seberapa besar nilai tambah yang terdapat pada satu kilogram produk pertanian yang diolah menjadi produk olahan. Keuntungan yang diperoleh pengrajin dari nilai tambah adalah keuntungan dari satu kilogram bahan baku yang diolah setelah dikurangi total biaya yang dikeluarkan pengusaha dalam satu kali proses produksi. (Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada et al., 2019)

Produktivitas beras ini mampu menjadi penyumbang dalam rangka pemenuhan permintaan beras berkualitas tinggi. Namun juga perlu didukung adanya pemasaran yang baik. Sehingga produksi mampu terserap oleh pasar secara keseluruhan. Proses pemasaran/tataniaga seharusnya berperan penting untuk menunjang tersalurkannya hasil produksi kepada konsumen. Tataniaga merupakan arus penyerahan barang dan jasa dari produsen dengan melalui berbagai tahap sampai ke tangan konsumen (Yuniarti et al., 2017).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis studi kasus, karena peneliti ingin fokus pada satu tempat penelitian. Metode kuantitatif sendiri adalah data yang dapat dihitung berupa angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Tempat penelitian dilakukan di UD. Berkah Illahi Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Waktu penelitian pada bulan Januari 2022.

Penelitian ini melakukan pengambilan sampel secara *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja dengan wawancara langsung dengan pemilik penggilingan padi tersebut agar mendapatkan data yang peneliti harapkan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus, data yang digunakan data primer dan data sekunder.

Analisis data ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total

TFC = Biaya tetap

TVC = Biaya variabel / biaya tidak tetap

2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (total revenue)

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan (kg)

P = Harga jual (Rp)

3. Analisis R/C ratio

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

4. Analisis Nilai Tambah

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah

No	Variabel	Keterangan
Output, Input, Harga		
1	Output (kg)	(1)
2	Input bahan baku (kg)	(2)
3	Input tenaga kerja	(3)
4	Faktor konversi	$(4)=(1):(2)$
5	Koefisien tenaga kerja	$(5)=(3):(2)$
6	Harga produk (Rp/kg)	(6)
7	Upah tenaga kerja (Rp)	(7)
Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga input bahan baku (Rp/kg)	(8)
9	Sumbangan input lainnya (Rp/kg)	(9)
10	Nilai produk (Rp/kg)	$(10)=(4) \times (6)$
11	a.Nilai tambah (Rp/kg)	$(11a)=(10)-(8)-(9)$
	b.Rasio nilai tambah (%)	$(11b)=(11a)/(10) \times 100$
12	a.Pendapatan tenaga kerja (Rp/jam)	$(12a)=(5) \times (7)$
	b.Imbalan tenaga kerja (%)	$(12b)=(12a)/(11a) \times 100$
13	a.Keuntungan (Rp/kg)	$(13a)=(11a)-(12a)$
	b.Tingkat keuntungan (%)	$(13b)=(13a)/(10) \times 100$
Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14	Margin (Rp/kg)	$(14)=(10)-(8)$
	a.Pendapatan tenaga kerja	$(14a)=(12a)/(14) \times 100$
	b.Sumbangan input lain	$(14b)=(9)/(14) \times 100$
	c.Keuntungan perusahaan	$(14c)=(13a)/(14) \times 100$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Agroindustri Penggilingan Padi UD. Berkah Illahi

Menurut (Lestari dkk., t.t., hlm. 2017) penggilingan padi merupakan titik sentral dari agroindustri padi. Penggilingan padi yang berkembang saat ini belum dirancang dengan pendekatan sistem agribisnis yang terpadu. Lebih dari itu, peralatan penggilingan sudah berumur lebih dari 15 tahun menyebabkan mutu dan rendemen beras yang diperoleh juga rendah. Peningkatan mutu dan rendemen beras dapat dilakukan dengan meningkatkan penggunaan kapasitas terpasang, mengurangi biaya, meningkatkan nilai tambah produk, dan memantapkan kelembagaan. Sehubungan dengan hal ini, perlu strategi usaha penggilingan padi secara terpadu yaitu beras menjadi bentuk keuntungan dan pendapatan dari hasil samping serta limbah dapat menutup biaya operasional proses produksi. Penerapan sistem manajemen mutu diperlukan untuk menjaga konsistensi produksi, kualitas dan efisiensi proses penggilingan beras. Untuk membangun sistem penggilingan padi terpadu diperlukan fasilitas yang memadai untuk memproduksi beras berkualitas dan mengolah hasil samping menjadi produk bernilai komersial. Fasilitas untuk penggilingan padi terpadu dapat dikelompokkan sesuai skala usaha untuk memproduksi beras premium, hasil samping berupa tepung beras, produk bihun, pakan ternak, dan briket arang sekam. Penanganan dan pengolahan padi dengan limbahnya secara terpadu dan komersial berpotensi meningkatkan nilai tambah berkisar Rp 6,4 juta hingga Rp16,6 juta per hektarnya.

Kegiatan produksi penggilingan padi di UD. Berkah Illahi melalui beberapa proses, antara lain:

1. Penyediaan Bahan Baku

Penyediaan bahan baku yang dimaksud adalah gabah yang didapat dari para petani padi yang menjual gabahnya ke UD. Berkah Illahi. Harga bahan baku gabah disaat masa panen akan jauh lebih murah tetapi jika sudah tidak masa panen harga gabah cukup tinggi. Harga gabah kering giling pada saat dilakukan penelitian yaitu bulan Januari Rp.4.200/kg. Dalam 100 kg gabah kering sawah (basah) dijemur langsung dibawah sinar matahari akan susut 20 kg. Gabah yang dibeli dari petani tidak digiling secara langsung keseluruhan, melainkan sebagian akan disimpan dan digiling lain waktu.

2. Bahan Penolong

Bahan penolong disini adalah bahan yang perlukan dalam proses produksi di UD. Berkah Illahi, bahan penolong yang diperlukan yaitu solar, oli dan listrik. Dalam proses produksi setiap 3 hari sekali biaya yang dikeluarkan untuk membeli solar yaitu Rp.150.000. Dalam satu bulan produksi biaya untuk pembelian solar ialah $\text{Rp.150.000} \times 10 = \text{Rp.1.500.000}$. Sedangkan oli yang dipakai dalam satu bulan ialah 5liter dengan harga Rp.140.000 dan listrik yang dipakai produksi dalam satu bulan ialah Rp.100.000. Jadi total biaya penolong dalam satu bulan ialah $\text{Rp.1.500.000} + \text{Rp.140.000} + \text{Rp.100.000} = \text{Rp.1.740.000/bulan}$.

3. Proses Penjemuran

Gabah yang sudah dibeli dari petani yang keadaan kering sawah (basah) maka akan dijemur ditempat penjemuran langsung yang terpapar sinar matahari dengan ukuran tempat penjemuran 15×6 yang mampu menjemur gabah basah sekitar 3 ton. Penjemuran dibawah sinar matahari memerlukan waktu kurang lebih 2 sampai 3 hari jika cuaca yang mendukung, tetapi jika sinar matahari tidak terlalu mendukung atau panas penjemuran dilakukan 5 sampai 7 hari sampai gabah benar-benar kering.

4. Penyimpanan

Gabah yang sudah dibeli dari petani baik basah maupun kering tidak akan diproduksi secara langsung bersamaan. Gabah yang basah akan dikeringkan terlebih dahulu lalu sebagian akan disimpan dan diproduksi pada saat harga beras naik dan dipasarkan ke toko maupun rumah makan. Sedangkan petani yang menjual gabahnya dalam keadaan kering sebagian akan disimpan.

5. Penggilingan atau Produksi

Gabah yang sudah kering akan diproduksi yaitu digiling dengan penggilingan yang terdiri dari 2 set. Dalam satu kali produksi UD. Berkah Illahi memproduksi sekitar 3ton gabah. Dalam per satu ton gabah yang diproduksi akan menghasilkan beras sekitar 670 kg tergantung gabahnya.

6. Pengemasan

Beras yang sudah bersih akan dikemas kedalam karung yang sudah berlabel “MEKROK” yang berukuran 5kg, 10kg dan 25kg. Beras yang sudah selesai tahap kipas akan di kemas dan ditimbang sesuai berat yang sudah ditetapkan. Setelah dikemas dan ditimbang beras yang sudah didalam karung akan dijahit dengan mesin jahit.

7. Pemasaran

a. Beras

Beras yang sudah siap dipasarkan akan disusun sesuai ukuran dan berat masing-masing, pembeli atau konsumen dapat langsung membeli beras secara langsung ke UD. Berkah Illahi. Sebagian beras akan diambil orang untuk dijual lagi ditoko-toko dan rumah makan sekitar Kabupaten Trenggalek. Beras yang dijual langsung berbentuk kemasan karung ukuran 5kg yang dibandrol harga Rp. 47.500, kemasan 10kg dibandrol harga Rp. 90.000 dan kemasan 25kg dibandrol harga Rp. 220.000. Jadi dapat disimpulkan rata-rata harga beras per kg Rp.9.100. Harga tersebut didapat dari harga

beras perkemasan dibagi berat beras maka akan ketemu harga beras, lalu hasilnya dijumlah dan dibagi 3 sesuai jumlah kemasan. Total beras yang terjual dalam satu bulan menghasilkan uang sekitar $20.100\text{kg} \times \text{Rp}.9.100 = \text{Rp}.182.910.000/\text{bulan}$.

b. Menir

Gabah yang sudah digiling selain menghasilkan beras utuh juga menghasilkan beras patah yang disebut dengan menir. Menir sendiri dijual dengan harga $\text{Rp}.5.000/\text{kg}$. Menir yang dihasilkan dalam satu ton gabah sekitar 50kg menir. Dalam satu bulan UD. Berkah Illahi memproduksi 30ton gabah maka menghasilkan bekatul $100\text{kg} \times 30 = 3.000\text{kg}$ bekatul. Jika diuangkan maka $3.000\text{kg} \times \text{Rp}.4.000 = \text{Rp}.12.000.000/\text{bulan}$.

c. Bekatul

Dalam proses produksi gabah selain menghasilkan beras juga menghasilkan bekatul. Dalam satu ton gabah akan menghasilkan bekatul kurang lebih 100kg. Bekatul dijual dengan harga $\text{Rp}. 4.000/\text{kg}$. Dalam satu bulan UD. Berkah Illahi memproduksi 30ton gabah maka menghasilkan bekatul $100\text{kg} \times 30 = 3.000\text{kg}$ bekatul. Jika diuangkan maka $3.000\text{kg} \times \text{Rp}.4.000 = \text{Rp}.12.000.000/\text{bulan}$.

d. Merang (sekam)

Merang adalah kulit padi yang selesai diproduksi. Merang yang dihasilkan dari proses penggilingan padi dijual dengan harga $\text{Rp}. 3.000/\text{karung}$. Dalam satu bulan produksi 30ton gabah menghasilkan sekitar 330 karung merang. Jika diuangkan maka $330 \times \text{Rp}.3.000 = \text{Rp}.990.000/\text{bulan}$.

Tingkat Keuntungan UD. Berkah Illahi

Tingkat keuntungan suatu usaha dalam agroindustri harus memperhitungkan pengeluaran mulai dari pembelian bahan baku sampai pemasaran. Usaha dapat dikatakan untung jika sudah dikurangi pembelian bahan baku, penyusutan alat produksi, biaya tenaga kerja, biaya bahan-bahan penolong, dll.

1. Biaya Tetap

a. Pajak Bumi dan Bangunan

Besarnya pajak bumi dan bangunan yaitu sebesar $\text{Rp}. 35.000/\text{bulan}$.

b. Penyusutan Alat Produksi

Tabel 2. Penyusutan Alat Produksi

No	Jenis Alat	Jumlah Alat (Unit)	Harga beli (Rp)	Umur Ekonomis (bln)	Penyusutan Alat
1	Mesin Penggerak	2	Rp.12.000.000	120	Rp.100.000
2	Mesin pemecah kulit	1	Rp.6.000.000	120	Rp.50.000
3	Mesin poles	2	Rp.24.000.000	120	Rp.200.000
4	Mesin pembersih	1	Rp.2.000.000	120	Rp.16.666
5	Timbangan	2	Rp.5.000.000	120	Rp.41.666
6	Alat jahit	1	Rp.1.500.000	120	Rp.12.500
7	Gerobak	2	Rp. 1.000.000	84	Rp.12.000
9	Karung gabah	500	Rp.1.500.000	36	Rp.41.666
10	Pick up bekas 2021	1	Rp. 87.000.000	120	Rp.725.000
	Total	512	Rp.140.000.000	312	Rp.1.199.498

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Jadi pengeluaran rata-rata pada biaya tetap ialah pajak bumi dan bangunan sebesar Rp.35.000/bulan dan penyusutan alat produksi sebesar Rp. 1.199.498/bulan jadi rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 1.234.498/bulan.

2. Biaya Variabel

Tabel 3. Biaya Variabel

No	Jenis Biaya	Jumlah	Nilai awal	Total
1	Biaya bahan baku	30.000 kg	Rp.4.200	Rp.126.000.000
2	Biaya tenaga kerja	4 orang	Rp.1.500.000	Rp.6.000.000
3	Biaya transportasi	1 bulan	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000
4	Biaya bahan bakar	1 bulan	Rp.1.740.000	Rp.1.740.000
5	Karung beras	2.000 pcs	Rp.1.250	Rp.2.500.000
6	Benang jahit	15 pcs	Rp.10.000	Rp.150.000
	Total		Rp.4.255.450	Rp.137.390.000

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Biaya variabel yang diperlukan dalam satu bulan produksi agroindustri penggilingan padi UD. Berkah Illahi ialah Rp.137.390.000/bulan.

3. Biaya Total

Tabel 4. Biaya Total

No	Keterangan	Total biaya
1	Biaya tetap	Rp.1.234.498
2	Biaya variabel	Rp. 137.390.000
	Total biaya	Rp.138.624.498

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Biaya total keseluruhan Rp.138.624.498. Biaya total ini didapat dari hasil penjumlahan biaya tetap Rp.1.234.498 dengan biaya variabel Rp.137.390.000/bulan.

4. Total Penerimaan

Tabel 5. Total Penerimaan

No	Keterangan	Hasil produksi (Kg)	Harga jual(Rp)	Jumlah
1	Beras	20.100kg	Rp.9.100	Rp.182.910.000
2	Menir	1.500kg	Rp.5.000	Rp.7.000.000
3	Bekatul	3.000kg	Rp.4.000	Rp.12.000.000
4	Merang	320 krg	Rp.3.000	Rp. 990.000
	Total			Rp.202.900.000

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Total penerimaan dalam satu bulan produksi penggilingan padi UD. Berkah Illahi adalah Rp.202.900.000/bulan.

5. Analisis R/C ratio

Tabel 6. Analisis Nilai Tambah

No	Keterangan	Jumlah
1	Total penerimaan	Rp.202.900.000
2	Total biaya	Rp.138.624.498
	R/C ratio	1,46

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Dalam satu bulan produksi UD. Berkah Illahi menerima total penerimaan sebesar Rp.202.900.000 dan total biaya keseluruhan baik biaya variabel maupun biaya tetap sebesar Rp.138.624.498. Sehingga memperoleh hasil perhitungan R/C ratio sebesar 1,46 yang artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan Rp. 1,46. Maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri penggilingan padi UD. Berkah Illahi layak untuk diusahakan dan memiliki keuntungan.

6. Analisis Nilai Tambah

Tabel 7. Analisis Nilai Tambah

No	Variabel	Keterangan	Satuan	Nilai
1	Output (kg)	1	Kg/Produksi	2.955
	Beras		Kg/Produksi	2.010
	Menir		Kg/Produksi	150
	Bekatul		Kg/Produksi	300
	Merang (sekam)		Kg/Produksi	495
2	Input	2	Kg/Produksi	3.000
3	Input tenaga kerja	3	HOK	21,20
4	Faktor konversi	4=1:2	Kg/Produksi	0,98
5	Koefisien tenaga kerja	5=3:2	HOK/Kg	0,007
6	Harga produk	6	Rp/Kg	9.805
	Beras		Rp/Kg	9.100
	Menir		Rp/Kg	250
	Bekatul		Rp/Kg	400
	Menir (sekam)		Rp/Kg	55
7	Upah tenaga kerja	7	Rp/HOK	50.000
8	Harga input bahan baku	8	Rp/Kg	4.200
9	Sumbangan input lainnya	9	Rp/Kg	1.796
10	Nilai produk	$10 = 4 \times 6$	Rp/Kg	9.609
11	a.Nilai tambah	$11a = 10 - 8 - 9$	Rp/Kg	3.613
	b.Rasio nilai tambah	$11b = 11a : 10 \times 100$	%	37,60
12	a.Imbalan tenaga kerja	$12a = 5 \times 7$	Rp/Kg	350
	b.Bagian tenaga kerja	$12b = 12a : 11a \times 100$	%	9,69
13	a.Keuntungan	$13a = 11a - 12a$	Rp/Kg	3.263
	b.Tingkat Keuntungan	$13b = 13a : 10 \times 100$	%	33,96
14	Margin	$14 = 10 - 8$	Rp/Kg	5.409
	a.Pendapatan tenaga kerja	$14a = 12a : 14 \times 100$	%	6,47
	b.Sumbangan input lainnya	$14b = 9 : 14 \times 100$	%	33,20
	c.Keuntungan perusahaan	$14c = 13a : 14 \times 100$	%	60,33

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Nilai tambah yang didapat dalam satu kali produksi sebesar Rp.3.613/kg, dan rasio nilai tambah sebesar 37,60%. Artinya dari nilai produk Rp.3.613/kg terdapat 37,60% nilai tambah yang didapatkan dari proses produksi penggilingan padi.

Pemasaran UD. Berkah Illahi

Proses pendistribusian beras dilakukan dengan dua sistem untuk memperluas pemasaran beras yaitu yang pertama dijual secara langsung, maksudnya konsumen akan langsung datang ke UD dan membeli beras yang sudah selesai dikemas, dan untuk penjualan tidak langsung maksudnya disalurkan melalui lembaga pemasaran seperti pedagang besar dan pengecer. Biasanya pedagang pengecer membeli beras dengan kemasan yang 25kg dan selanjutnya akan diecer kepada konsumen. UD. Berkah Illahi didalam proses pemasaran beras adalah sebagai produsen yang merupakan pihak pertama dalam pemasaran beras. Dari hasil penelitian melalui wawancara ada tiga saluran pemasaran sebagai berikut:

1. Saluran Pemasaran 1

Saluran pemasaran 1 adalah saluran pemasaran yang sederhana tanpa saluran perantara yaitu produsen secara langsung menjual beras kepada konsumen. Pada saat penelitian konsumen yang langsung membeli beras ke produsen biasanya sekitar warga Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Pembelian beras secara langsung dapat dilakukan sewaktu-waktu karena produsen selalu ada stok beras yang akan dijual. Biasanya konsumen yang datang membeli langsung ke produsen biasanya membeli yang kemasan 5kg dan 10kg dengan harga jual Rp. 47.500 dan Rp. 90.000.

2. Saluran Pemasaran 2

Saluran pemasaran 2 adalah saluran pemasaran yang melibatkan pedagang pengecer, pedagang pengecer akan membeli beras kepada UD. Berkah Illahi dan akan menjualnya kepada konsumen. Biasanya pedagang pengecer membeli kemasan beras yang 25kg karena kebanyakan pedagang pengecer dengan harga jual per kg jadi akan meraup untung lebih besar. Beras dengan kemasan 25kg dibandrol dengan harga Rp. 220.000.

3. Saluran Pemasaran 3

Saluran pemasaran 3 adalah saluran pemasaran yang melibatkan lembaga pemasaran yaitu pedagang besar dan pedagang pengecer. Konsumen akan mengirimkan beras ke pedagang besar dengan jumlah yang cukup banyak baik kemasan 5kg, 10kg, dan 25kg dengan harga yang sama yaitu 5kg seharga Rp. 47.500, 10kg seharga Rp. 90.000 dan 25kg seharga Rp.220.000. Produsen akan mengirimkan beras dengan kemasan yang sesuai permintaan dari pedagang besar, jadi pedagang besar tidak perlu mengambil atau mengeluarkan ongkos lagi untuk mengambil beras di UD. Berkah Illahi. Biasanya pedagang besar berada di wilayah Kabupaten, lalu pedagang besar akan menyalurkan ke pedagang pengecer. Harga beras bisa berubah-ubah karena disaat waktu panen harga gabah atau padi akan turun maka harga beras juga ikut turun. Harga tersebut disaat dilakukannya penelitian bulan Januari 2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis ekonomi usaha agroindustri penggilingan padi UD. Berkah Illahi Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses agroindustri penggilingan padi di UD. Berkah Illahi melalui beberapa proses mulai dari penyediaan bahan baku yang dibeli pada saat penelitian dengan harga Rp.4.200/kg. Menyediakan bahan penolong seperti solar, listrik, dan oli. Melakukan proses pengeringan gabah dibawah sinar matahari sekitar 2 sampai 7 hari, setelah kering sebagian gabah akan disimpan untuk diproduksi lain waktu dan sebagian masuk ke proses penggilingan. Setelah digiling dan dibersihkan selanjutnya akan di kemas dengan kemasan 5kg, 10kg, dan 25kg. Setelah selesai semua maka siap dipasarkan baik itu beras, menir, bekatul, dan merang. UD. Berkah Illahi dalam satu bulan produksi mengeluarkan total biaya Rp. 138. 589.498. Total penerimaan dalam satu bulan produksi

sebesar Rp. 202.900.000. Disini dalam satu bulan produksi memiliki R/C ratio 1,46 dapat diartikan usaha ini menguntungkan. Nilai tambah dari beras yang didapat dalam satu kali produksi sebesar Rp. 3.613/kg, dan rasio nilai tambah 37,60%. Artinya dari nilai produk Rp.3.613/kg terdapat 37,60% nilai tambah yang didapatkan dari proses produksi penggilingan padi.

Dalam pemasaran beras ada 3 saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran 1 produsen langsung kepada konsumen, saluran pemasaran 2 produsen–pedagang pengecer–konsumen, dan saluran pemasaran 3 produsen–pedagang besar–pedagang pengecer–konsumen.

DAFTAR RUJUKAN

- Donggulo, C. V., Lapanjang, I. M., & Made, U. (2017). Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa L*) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo Dan Jarak Tanam. 10.
- Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Arianti, Y. S., & Waluyati, L. R. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), 256–266. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.4>
- Imran, S., Murtisari, A., & Murni, N. K. (2014). Analisis Nilai Tambah Keripik Ubi Kayu di UKM Barokah Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(4), 207. <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i4.1715>
- Lestari, A., Marwanti, S., & Rahayu, W. (2017). Value Added Analysis Of Settled Small Rice Mill In Masaran Sub-District, Sragen Regency. 12.
- Momongan, J. F., & Ruauw, E. (2019). Analisis Keuntungan Usaha Penggilingan Padi “Sederhana”. 1,9.
- Yuniarti, D., Rahayu, E. S., & Harisudin, M. (2017). Saluran Pemasaran Beras Organik Di Kabupaten Boyolali. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i2.1671>
- Saputro, A. G., Supardi, S., & Ani, S. W. (2018). Analisis Usaha Agroindustri Penggilingan Padi Kecil Di Kabupaten Sragen. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 15(1), 50. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i1.25050>